

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara, (UU RI No.20/2003) tentang Sistem Pendidikan Nasional (Wahyudin, 2006:3).

Pendidikan seni budaya merupakan bagian yang tak terpisahkan dari sistem pendidikan di Indonesia, sebagaimana yang tercantum dalam Permendiknas No.19 tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional yaitu kelompok mata pelajaran estetika. Pendidikan seni diberikan kepada anak dengan berbagai tujuan tetapi semuanya didasari oleh keyakinan bahwa seni membentuk kepekaan anak sejak pertama kali mereka mengalaminya sebagai bentuk dasar dari ekspresi dan sebagai tanggapan untuk dan dalam kehidupan.

Pendidikan seni budaya dalam kurikulum 2013 merupakan suatu alternatif transformasi nilai-nilai luhur budaya. Tujuan pendidikan seni budaya secara umum adalah mengantar perkembangan kehidupan anak didik menuju proses

pendewasaan berbasis budaya melalui kegiatan berekspresi, berkreasi, dan berapresiasi. Pendidikan seni budaya di sekolah selain sebagai wahana pembentukan karakter bangsa, juga untuk membina akhlak anak didik, karena dalam kehidupan manusia, akhlak sangat diperlukan (Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan : 2013).

Pendidikan seni budaya memiliki peranan dalam pembentukan karakter dan pribadi peserta didik yang harmonis dengan memperhatikan kebutuhan perkembangan anak dalam mencapai multikecerdasan. Melalui pendidikan seni budaya dan keterampilan dapat membuat siswa memiliki kemampuan dalam memahami konsep dan pentingnya seni budaya. Melalui pembelajaran seni dan budaya, siswa juga dapat menampilkan sikap apresiasi terhadap seni budaya, serta menampilkan kreativitas melalui seni budaya. Tujuan akhirnya siswa dapat menampilkan peran sertanya dalam seni budaya baik tingkat lokal, regional, maupun global. Adapun ruang lingkup mata pelajaran seni budaya itu salah satunya adalah seni tari. Seni tari mencakup keterampilan gerak berdasarkan eksplorasi gerak tubuh dengan dan tanpa rangsangan bunyi, berkarya, dan apresiasi terhadap gerak tari.

Pembelajaran merupakan pusat kegiatan belajar-mengajar yang terdiri dari guru dan siswa, yang bermuara pada pematangan intelektual, kecakapan hidup, dan keagungan moral. Pembelajaran yang baik, cenderung menghasilkan lulusan dengan hasil belajar yang baik, demikian pula sebaliknya pembelajaran yang kurang baik akan menghasilkan lulusan dengan hasil belajar yang tidak baik.

Dalam proses pembelajaran ada dua subyek utama yaitu guru dan peserta didik. Guru yang memiliki kemampuan dengan mata pelajarannya akan cenderung menggunakan metode pengajaran yang tepat dan bervariasi. Penggunaan metode pembelajaran memang membutuhkan penguasaan dan keterampilan guru dalam menentukan jenis metode dan tujuan dari proses pembelajaran tersebut sehingga dapat mencapai hasil belajar yang optimal. Oleh karena itu, sebelum pembelajaran dilaksanakan, guru sebaiknya memilih metode pembelajaran yang tepat.

Metode demonstrasi merupakan salah satu metode pembelajaran. Metode demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada peserta didik suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari baik dalam bentuk sebenarnya maupun dalam bentuk tiruan yang dipertunjukkan oleh guru atau sumber belajar lain yang ahli dalam topik bahasan (Roestiyah 2008 : 83).

Alasan dipilihnya metode demonstrasi dalam proses pembelajaran gerak tari karena membantu siswa untuk mencari jawaban bentuk gerak berdasarkan teknik dan sikap tari yang benar. Belajar gerak adalah belajar yang diwujudkan melalui gerakan-gerakan tubuh. Proses belajar gerak berbentuk kegiatan mengamati gerak yang dicontohkan oleh guru kemudian siswa mencoba menirukan dan mempraktikkan gerak secara berulang-ulang dengan bimbingan guru secara langsung. Apabila gerak tari dilatih secara berulang-ulang dapat mempermudah pembelajaran tari sehingga mendapatkan hasil pembelajaran sesuai dengan yang

diharapkan. Dalam pembelajaran gerak tari, siswa mencoba menirukan dan mempraktikkan ragam gerak tari yang dicontohkan oleh guru. Dengan penggunaan metode demonstrasi siswa akan lebih mudah untuk memahami dan mengerti pembelajaran gerak tari tersebut, karena guru langsung mempraktikkan dan mendemonstrasikan pembelajaran secara langsung kepada siswa

Tari *sigeh penguten* merupakan salah satu seni pertunjukan Lampung yang berfungsi sebagai penyajian estetis (Mustika,2012:9). Tari *sigeh penguten* merupakan salah satu alat untuk memberikan kesempatan bagi peserta didik dalam menumbuhkan berbagai kepekaan rasa estetis serta kecintaan pada budaya melalui kegiatan tari (Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, 2000:3). Pembelajaran tari dapat memberikan pengalaman estetik dalam bentuk kegiatan berekspresi, berkreasi, dan berapresiasi. Hal itu menunjukkan bahwa pengalaman belajar seni tari amat penting untuk dilaksanakan di sekolah

SMA Negeri 9 Bandar Lampung merupakan salah satu sekolah yang menerapkan pembelajaran tari sebagai pembelajaran ekstrakurikuler di sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan merupakan salah satu wadah pembinaan siswa di sekolah. Kegiatan ini bertujuan untuk mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan bakat dan minat siswa sesuai dengan kondisi sekolah. Hanya saja selama ini di SMA Negeri 9 Bandar Lampung, pembelajaran seni tari belum dilaksanakan secara maksimal mengingat pembelajaran seni tari tidak diajarkan di dalam kelas hanya dilaksanakan pada kegiatan ekstrakurikuler saja. Selain itu guru seni budaya di SMA Negeri 9

Bandar Lampung merupakan guru dengan latar belakang pendidikan S1 FKIP PKn.

Alasan diadakannya pembelajaran tari *sigeh penguten* pada ekstrakurikuler di SMA Negeri 9 Bandar Lampung adalah untuk memberikan pengenalan, pengetahuan, dan pembelajaran tentang jenis tarian daerah Lampung yang lain, karena selama ini dalam kegiatan pembelajaran tari pada kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 9 Bandar Lampung, siswa hanya diajarkan tari *bedana*, itupun tidak langsung dilatih oleh guru seni budaya, akan tetapi dilatih oleh kakak kelas mereka, karena pada dasarnya kegiatan ekstrakurikuler SMA Negeri 9 Bandar Lampung tidak memiliki pelatih tetap. Menurut guru Seni Budaya SMA Negeri 9 Bandar Lampung mulai semester ini tari *sigeh penguten* akan dijadikan materi tari wajib yang harus dikuasai siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari. Oleh karena itu, tari *sigeh penguten* perlu diajarkan agar menambah pengetahuan siswa tentang jenis tari Lampung yang lain.

Dalam pelaksanaan pembelajaran tari di SMA Negeri 9 Bandar Lampung ini menunjukkan bahwa pembelajaran seni budaya yaitu seni tari dianggap sebagai materi yang sulit dipahami bagi siswa karena dalam tari tidak hanya dituntut dalam penguasaan teori mengenai sejarah dan asal mula tarian tersebut melainkan siswa harus bisa memperagakan ragam gerak dan bentuk tari dengan tepat dan benar. Selain itu siswa mengalami kekeliruan dalam melakukan teknik gerak dan urutan perpindahan gerak, karena dalam menari bukan hanya hafal urutan gerak melainkan siswa harus paham dengan detail dan pakem dari masing-masing ragam gerak. Oleh karena itu, agar siswa dapat memperagakan secara langsung

ragam gerak tari *sigeh penguten* dengan teknik dan sikap menari yang benar, metode demonstrasi dianggap cocok diterapkan. SMA Negeri 9 Bandar Lampung sebelumnya pernah menerapkan metode demonstrasi dalam pembelajaran tari pada kegiatan ekstrakurikuler, akan tetapi materi gerak tari tersebut didemonstrasikan oleh kakak kelas mereka, sedangkan dalam pelaksanaan metode demonstrasi sangat memerlukan orang yang ahli dalam bidangnya dan memiliki keterampilan. Selain itu, pelaksanaan metode demonstrasi haruslah tepat karena merupakan tolak ukur keberhasilan proses pembelajaran. Metode demonstrasi yang baik tidak mudah dilakukan, keterampilan guru yang memadai diperlukan untuk melaksanakan demonstrasi yang baik (Suprijanto, 2005:144). Dengan adanya bermacam-macam gerak yang dikenal melalui metode demonstrasi, siswa mendapatkan gambaran yang jelas dari hasil pengamatannya sehingga diharapkan siswa dapat pengalaman dan kesan sebagai hasil pembelajaran yang lebih melekat dalam diri siswa.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. Bagaimanakah pembelajaran tari *sigeh penguten* melalui metode demonstrasi pada kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 9 Bandar Lampung tahun pelajaran 2013/2014?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembelajaran tari *sigeh penguten* melalui metode demonstrasi pada kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 9 Bandar Lampung.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis. Adapun manfaat tersebut adalah sebagai berikut.

### 1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan kajian untuk penelitian berikutnya dan menambah referensi penelitian di bidang seni tari

### 1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis , penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat pada

#### 1) Sekolah

Dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran seni tari pada sekolah tempat penelitian ini dilakukan, dapat menjadikan masukan yang positif bagi sekolah dalam peningkatan kualitas perbaikan pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar tari.

#### 2) Guru dan calon guru

Untuk memperluas wawasan dan memberikan informasi bagi guru dan calon guru dalam proses pembelajaran tari yang akan dijadikan pegangan guru dalam memberikan pengajaran yang baik dan efektif .

#### 3) Siswa

Untuk menambah pengetahuan dan kecintaan siswa terhadap bentuk tari lampung yaitu tari *sigeh penguten*.

## **1.5 Ruang Lingkup Penelitian**

Adapun ruang lingkup pada penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Subjek dalam penelitian ini adalah 25 siswa kelas X yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 9 Bandar Lampung

2. Objek penelitian ini adalah penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran tari *sigeh pengunten*.
3. Tempat penelitian ini adalah di SMA Negeri 9 Bandar Lampung
4. Waktu penelitian ini adalah bulan Desember dan Januari tahun pelajaran 2013/2014.